

PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yuliyan¹, Kunti Dian Ayu Afiani², Ishmatun Naila³,

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya,

Email:yuliyanayu-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surabaya,

Email:kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surabaya,

Email:ishmatun@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV.B SD Muhammadiyah 3 Kota Surabaya semester ganjil pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan adalah form tes hasil belajar, tes keaktifan siswa dan tes pengelolaan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar dengan persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I dan siklus II yaitu 60% dan 88%. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan persentase rata-rata siklus I dan siklus II yaitu 70% dan 75%. Hasil observasi pengelolaan guru dalam pembelajaran terdapat peningkatan persentase rata-rata siklus I dan siklus II yaitu 71% dan 78%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Video Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in thematic learning by applying learning videos. The research subjects were the students of class IV.B SD Muhammadiyah 3 Surabaya City from odd semester in academic year of 2021/2022 with a total 25 students. The instrument used was the form of learning outcomes test, student activity test and teacher management test in learning. Based on the results of the study, the increase in learning outcomes with the percentage of classical learning completeness in cycle I and cycle II were 60% and 88%, respectively. The results of observing student activities obtained and increase in the average percentage of cycle I and cycle II was around 70% and 75%. The results from observations of teacher management in learning is increase in the average percentage of cycle I and cycle II were 71% and 78%, respectively. From the results of this study, it can be concluded that learning videos can improve student learning outcomes.

Keywords : Learning Videos, Student Learning Outcome

Pendahuluan

yang belum teridentifikasi. Menurut

Di seluruh dunia pada masa ini terdampak oleh wabah Covid-19. Lembaga (WHO, 2022) gejala yang dialami pada seseorang yang terinfeksi *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* Covid-19 adalah gangguan berat antara adalah infeksi virus baru pada manusia lain seperti demam, batuk dan sesak

napas bahkan sampai berujung pada kematian.

Menurut (Pendidikan et al., 2020) Surat Keputusan dari Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020 tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 serta mengeluarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19.

Sebagai upaya dalam mencegah penularan Covid-19 pada masa pandemi, Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah solusi dalam situasi pandemi saat ini, dimana siswa tetap bisa belajar walaupun tidak secara tatap muka. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti banyak terdapat kesulitan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa.

Menurut (Hidayat & Sadewa, 2020)), banyak guru yang masih belum menguasai teknologi, terutama bagi yang tinggal di daerah pedalaman. Sedangkan Guru harus memperhatikan kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana, meskipun siswa berada di rumah.

Namun, selama pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 3 Surabaya terutama pada kelas 4 guru mengalami beberapa hambatan dan kesulitan selama melaksanakan pembelajaran, seperti guru kurang menguasai penggunaan teknologi dan guru hanya mengintruksikan tugas melalui aplikasi *whatsapp group*, dll.

Bagaimana siswa bisa menyelesaikan tugasnya, sedangkan materinya saja siswa belum memahami karena tidak ada interaksi antara guru dengan siswa. Hal tersebut dapat membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, apabila guru memberikan evaluasi belajar.

Hal tersebut terbukti dari hasil Penilaian Harian Online pada Tema 1 tahun pelajaran 2021/2022, dimana menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa kelas IV belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 80 . Hasil PH (Penilian Harian) Tema 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata

pelajaran tematik mendapat nilai rata-rata 67,88.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV-B SD Muhammadiyah 3 Surabaya tergolong rendah, karena tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 80 . Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu peran guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berupa video sebagai media pembelajaran di kelas daring.

Berdasarkan permasalahan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 3 Surabaya melalui penerapan video pembelajaran pada masa pandemi covid-19? Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran daring? Bagaimana guru dalam pengelolaan pembelajaran?

Guru diminta untuk dapat merancang media pembelajaran dalam jaringan (daring) yang mudah, ringan dan juga efektif, dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran atau media pembelajaran daring yang menarik dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diajarkan. Guru harus dapat memilih dan membatasi sejauh mana materi dan aplikasi yang

digunakan sesuai, sebagai inovasi dengan memanfaatkan media internet.

Menurut (Afiani, K. D. A., & Putra, D. A., 2017) pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berpusat pada siswa adalah kewajiban guru. Menurut (Efendi Pohan, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pengetahuan dan informasi kedalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa.

Pembelajaran daring dapat menggunakan bermacam-macam platform aplikasi seperti: *WhatsApp group*, *zoom meeting*, *google meet*, *Ms. Teams*, *google classroom*, dll. Aplikasi tersebut digunakan untuk memudahkan pemberian intruksi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Menurut (Afiani, K., & Faradita, M., 2021) jika ingin mendapatkan hasil belajar yang ideal, maka dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran supaya bisa berlangsung dengan baik. Selain itu, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari pernyataan tersebut, maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran selama daring.

Hal utama yang sulit dalam menentukan rancangan suatu

pembelajaran adalah menentukan medium atau media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pembelajaran (Dick, W and Carrey, 1985) Media pembelajaran yang diharapkan adalah penyajian materi lebih jelas disertai dengan adanya contoh yang menarik berupa fakta, foto atau gambar, data, grafik, dengan suara. Sehingga dapat menjadikan suatu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih inovatif dan menarik meskipun dalam jaringan internet.

Dalam memilih media pembelajaran yang sesuai di masa pandemi Covid-19 adalah suatu hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh guru. Supaya siswa terbantu untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan, walaupun siswa belajar dari rumah masing-masing.

Menurut (Susmiati, 2020) Media video pembelajaran dianggap cocok bila digunakan pada masa pandemi Covid-19, karena sangat mudah digunakan dan bisa diikuti oleh seluruh siswa di rumah. Menurut (Zainuddin Atsani, 2020) Selain itu selama pandemi, guru tidak dapat tatap muka dengan siswa secara langsung, dengan adanya media video pembelajaran ini dapat memudahkan guru memberikan penjelasan materi pembelajaran.

Temuan dari (Hasler et al., 2007) menunjukkan bahwa hanya kemungkinan untuk mengontrol aliran informasi sementara dalam animasi dengan tombol *stop and play* sama bermanfaatnya untuk pembelajaran dengan membuat peserta didik belajar dengan animasi yang dibagi menjadi segmen yang telah ditentukan, bahkan jika fitur masing-masing hampir tidak digunakan. Menariknya, memberikan peserta didik kemungkinan untuk mengubah urutan informasi menyebabkan hasil belajar yang lebih baik, meskipun kemungkinan untuk mengubah urutan juga hampir tidak digunakan (Wouters et al., 2010). Dengan demikian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengontrol kecepatan informasi secara interaktif kapan pun mereka merasa perlu, mungkin merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan potensi video sebagai alat pembelajaran. Tujuan dari menggunakan media video pembelajaran ini adalah memberikan penjelasan materi yang menarik sesuai dengan pengetahuan yang disampaikan guru pada siswa dan penyampaian informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media video pembelajaran merupakan media yang menunjukkan unsur *visual* (penglihatan) dan *auditif* (pendengaran)

sehingga dapat dipandang dan juga bisa didengarkan suaranya (Anitah, 2010).

Media video adalah alat yang bisa digunakan oleh siswa merangsang keinginan, pikiran serta perasaan dengan menyampaikan pesan, ide dan gagasan serta informasi secara *audio visual* (Wisada et al., 2019)

Media video pembelajaran dianggap bisa mengatasi kejemuhan dan kebosanan siswa belajar dirumah (Hadi, 2017)

Menggunakan media video ini bisa merangsang siswa untuk termotivasi belajar karena ada rasa keingintahuan siswa akan video yang ditampilkan. Oleh karena itu, bisa meningkatkan pemahaman materi yang diberikan guru (Kirana, 2016)

Media video dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik. Oleh sebab itu, dilihat dari banyaknya manfaat yang diperoleh dari menggunakan media video pembelajaran ini dalam masa pandemi Covid-19, maka guru dapat mengaplikasikan media video pembelajaran ini ke dalam kegiatan pembelajarannya.

Penelitian ini melihat sejauh mana pelaksanaan media video pembelajaran dilaksanakan di sekolah dasar selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan perspektif guru. Sehingga tujuan dari

penelitian ini adalah; (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 4-B di SD Muhammadiyah 3 Surabaya pada masa pandemi covid-19 dengan menerapkan video pembelajaran. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil observasi keaktifan siswa (3) Untuk mengetahui hasil observasi pengelolaan guru dalam pembelajaran daring.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti mengambil desain model penelitian tindakan spiral dari *Kurt Lewin* dalam (Iskandar et al., 2015) yang memiliki prosedur penelitian satu siklus PTK yang terdiri dari empat langkah sebagai berikut: (1) **Perencanaan**, yaitu membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi dan mendesain alat evaluasi. (2) **Pelaksanaan**, yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat. (3) **Pengamatan**, yaitu kegiatan ini adalah realisasi dari lembar observasi yang sudah dibuat pada tahap perencanaan. (4) **Refleksi**, yaitu kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa, menurut (Arikunto S., 2006) dalam (Iskandar et al., 2015)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 3 kota Surabaya dengan

subjek kelas IV.B dengan jumlah 26 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu penelitian yang digunakan yaitu pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Materi yang diambil saat penelitian dilakukan adalah Tema 1 Subtema 2.

Instrumen penelitian ini berbentuk tes dan non tes yang akan memperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, instrumen tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar siswa berbentuk tes soal pilihan ganda yang akan menghasilkan data kuantitatif, sedangkan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran, akan menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk menghitung data kualitatif dan kuantitatif dapat menggunakan skala *Likert*.

Teknik analisis data yang digunakan pada waktu penelitian tindakan kelas ini antara lain yaitu penskoran pada hasil lembar jawaban siswa pada tema 1 subtema 2 dengan menggunakan media video pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung.

Dengan menelaah dari semua data yang diperoleh melalui hasil tes dan observasi yang akan dilakukan, analisis data yang diperoleh dibarkan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Observasi

a. Teknik Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa.

Menghitung persentase rata-rata dari setiap kriteria untuk tiap-tiap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Rumus yang digunakan yaitu:

Persentase Keaktifan %

$$= \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Menurut (Uno, 2011) bahwa aktivitas siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran, jika persentase rata-rata dari aktivitas siswa yang aktif mencapai ≥ 75 .

b. Teknik Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Skala penilaian aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dibuat dari rentang 1 sampai 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria skor penilaian

Skor Penilaian	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Dilakukan dengan sangat baik oleh guru, pembelajaran sempurna dan guru terlihat professional
3	Baik	Pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh guru, pembelajaran tanpa kesalahan dan guru terlihat menguasai
2	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru, pembelajaran dengan sedikit kesalahan dan guru sudah cukup menguasai
1	Kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru, Pembelajaran terdapat banyak kesalahan, guru terlihat tidak menguasai

(Purwanti & Dkk, 2008)

Data yang telah diperoleh yang diamati setiap kali pertemuan. Nilai dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata tersebut selanjutnya rata-rata keseluruhan aspek kemampuan dikonversikan dengan skala sebagai guru dalam mengelola pembelajaran berikut:

Tabel 2. Skala Penilaian Kategori Kemampuan Guru

Skala	Kriteria
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup Baik
40 – 54	Kurang

(Hamalik, 1989)

Berdasarkan tabel diatas, $Nilai = \frac{Jumlah skor yang diperoleh tiap pertemuan}{Jumlah skor maksimal} \times 100$ kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria minimal baik. Rumus aktivitas pengelolaan guru adalah sebagai berikut:

(Sudjana, 1989)

2. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa.

Tes dilakukan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam memahami dan menguasai materi dan sejauh mana ketuntasan belajar siswa yang sesuai dengan KI dan KD serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD Muhammadiyah 3 Surabaya, siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai ≥ 80 , dengan ketuntasan klasikalnya sebesar $\geq 75\%$.

Rumus mendapatkan nilai hasil belajar adalah

$$N = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maks.}} \times 100$$

(Zainal, 2011)

Untuk mendapatkan persentase ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I pada tanggal 1 – 2 Desember 2021 dan siklus II pada tanggal 8 – 9 Desember 2021 masing-masing siklus ada 2 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan secara daring yaitu siswa berada dirumah masing-masing. Pembelajaran

dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran yang di *share screen* pada *platform Zoom Meeting*.

Kegiatan yang dilakukan adalah guru membuka pelajaran melalui Zoom Meeting dengan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari, memotivasi siswa dan mengecek daftar hadir siswa.

Setelah itu meminta siswa untuk mengamati dan menyimak video pembelajaran yang sudah di tayangkan pada layar. Kemudian guru mengidentifikasi materi yang belum dimengerti dan memberi kesempatan untuk siswa bertanya dan berdiskusi bersama dengan teman yang lainnya. Guru mengirimkan link *google form* Lembar Tes Hasil Belajar Siswa <https://forms.gle/S4g7VQuo9AP2XPwx7> melalui *Whatsapp grup* yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya guru beserta siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang berlangsung hari ini, guru memberikan motivasi siswa agar rajin belajar dan menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

Data hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh dari tes melalui link *google form* <https://forms.gle/S4g7VQuo9AP2XPwx7>

secara individual yang dilaksanakan berakhir. Data hasil belajar siklus I di setelah kegiatan pembelajaran daring sajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



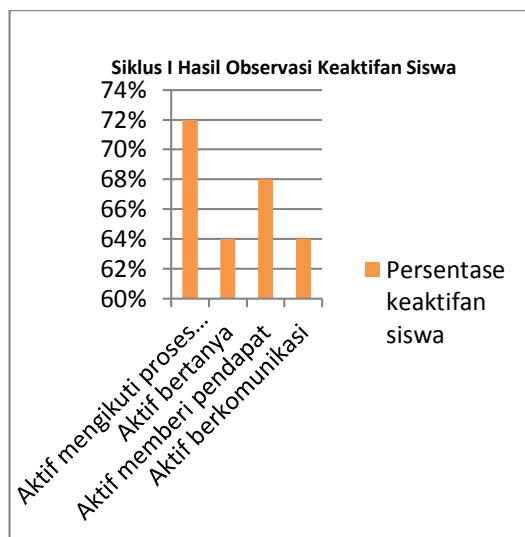
Berdasarkan grafik 1 di atas dan nilai KKM di SD Muhammadiyah 3 Surabaya sebesar ≥ 80 , maka nilai hasil belajar pada siklus I menunjukkan jumlah siswa kelas IV-B pada tema 1 subtema 2 yang tuntas sebanyak 10 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan nilai rata sebesar 76,84. Oleh karena itu diperoleh persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 60%. Dengan demikian pada siklus I dikatakan belum tuntas karena persentase ketuntasan klasikal kurang dari 75%.

Analisis aktivitas siswa selama pembelajaran daring di kelas IV-B SD Muhammadiyah 3 Surabaya pada masa pandemi covid-19. Data berupa observasi pada saat pembelajaran daring berlangsung dan angket atau

kuesioner diisi oleh guru wali kelas 6B, guru wali kelas 4B guru wali kelas 4C sebagai observer. Berikut adalah pembahasan hasil dari data yang dapat oleh peneliti.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 3 Surabaya pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring. Guru memberikan pembelajaran melalui *platform Zoom Meeting*. Melalui *Zoom Meeting* guru dapat memantau segala aktivitas siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran berlangsung dari 25 siswa yang hadir ketika pembelajaran. Beberapa indikator pada pedoman observasi yang peneliti buat maka dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Grafik 2. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Siklus I



Berdasarkan grafik diatas mengacu pada indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran daring mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 70% siswa tersebut dikatakan belum aktif. Karena siswa dikatakan aktif, apabila siswa memperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 75%.

Analisis data berikutnya pada penelitian ini adalah observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran

dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam skenario pembelajaran.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, proses pembelajaran diamati oleh dua orang observer, yang bertindak sebagai observer yaitu teman sejawat wali kelas 4C dan wali kelas 6B. Observasi ini dilakukan guna mengetahui

sejauh mana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran daring. Dari hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Daring

No	Pengamat	Skor total	Kriteria Penilaian			
			S	B	C	K
1	1	74%		✓		
2	2	68%			✓	
Persentase Rata-rata		71%				

Hasil analisis aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran daring mendapatkan persentase rata-rata 71% yang tergolong baik.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan pada siklus I yaitu tes hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan pengelolaan guru dalam pembelajaran masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus II, antara lain:

1. Penyampaian informasi pada siswa masih kurang jelas.
2. Pemanfaatan waktu yang digunakan belum sesuai dengan skenario pembelajaran daring yang dirancang

3. Kondisi jaringan tidak stabil dan membutuhkan jaringan internet yang kuat
4. Penggunaan media video pembelajaran yang ditayangkan mengalami kendala sinyal pada beberapa siswa
5. Kurangnya pemberian penguatan pada siswa masih sedikit.

Perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II yaitu data dari tes hasil belajar pada siklus II yang diikuti oleh 25 siswa melalui link *google form* dapat di sajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II



Berdasarkan grafik 2 di atas nilai hasil belajar pada siklus II menunjukkan yang tuntas KKM sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dengan nilai rata sebesar 86,68.

Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 88%. Dengan demikian, pada siklus II dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

Tabel 4. Persentase dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jml Siswa	Nilai Rata-rata (KKM)	Persentase ketuntasan klasikal
I	25	76,84	60%
II	25	86,68	88%

Analisis aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil data sebagai berikut:

Grafik 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Siklus II



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran daring mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 75% siswa tersebut dikatakan aktif. Karena memperoleh nilai rata-rata sebesar 75%. Analisis data pada siklus II berikutnya adalah observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran daring. Dari hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Daring pada Siklus II

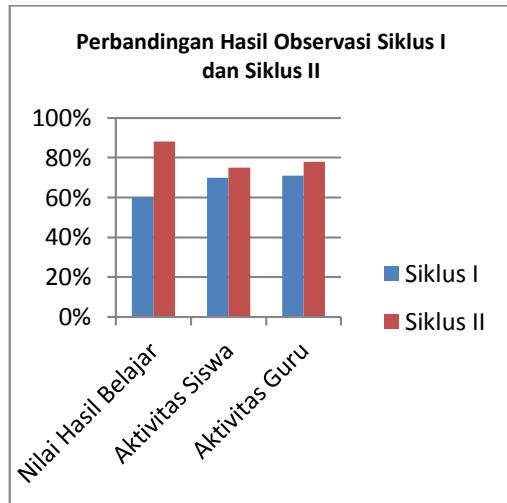
No	Pengamat	Skor total	Kriteria Penilaian			
			SB	B	C	K
1	1	80%		✓		
2	2	76%		✓		
Percentase Rata-rata		78%				

Hasil analisis aktivitas guru pada siklus II dari tabel diatas, dalam mengelola pembelajaran daring mendapatkan persentase rata-rata 78% yang tergolong baik.

Pembelajaran daring dengan menggunakan media video pembelajaran ini sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada penelitian siklus II baik dari hasil belajar siswa, keaktifan siswa dan

pengelolaan guru dalam pembelajaran yang di sajikan dalam grafik berikut ini:

Grafik 5. Perbandingan Hasil Belajar, Observasi Aktifitas Siswa dan Guru pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik 3 diatas adapun hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan hasil dari yang sebelumnya pada siklus I nilai hasil belajar klasikal sebesar 60% meningkat menjadi 88% pada siklus II, sedangkan pada aktifitas siswa pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 75% pada siklus II dan pengelolaan guru dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 71% meningkat menjadi 78% pada siklus II. Dari hasil tersebut maka penelitian ini dihentikan karena terdapat peningkatan hasil data.

KESIMPULAN

Penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari hasil penelitian berikut: (1) Hasil belajar siswa secara klasikal meningkat sebesar 28% dari siklus I sebesar 60% menjadi 88% pada siklus II. (2) Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan persentase rata-rata sebesar 5% dari siklus I sebesar 70% menjadi 75% pada siklus II dan (3) Hasil observasi pengelolaan guru dalam pembelajaran terdapat peningkatan persentase rata-rata dari siklus I sebesar 7% dari siklus I sebesar 71% menjadi 78% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2017, September). Pengajuan Masalah Sebagai Alternatif Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. In: Seminar Nasional Kearifan Lokal Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar,. *Seminar Nasional Kearifan Lokal Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar,*. <http://repository.um-surabaya.ac.id/5317/>
- Afiani, K., & Faradita, M. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms . Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16–27. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
- Anitah, S. (2010). Media pembelajaran. *Yuma Pressindo*.
- Arikunto S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Dick, W and Carrey, L. (1985). *The Systematic Design Instruction*.
- Efendi Pohan, A. (2020). *KONSEP PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PENDEKATAN ILMIAH* - Albert Efendi Pohan, S. 236. https://books.google.co.id/books?id=s9bsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=k onsep+pembelajaran+daring+berbasis+pendekatan+ilmiah&hl=id&sa=X&ved=2 ahUKEwjs8u7bx_HrAhVe7XMBHWSDbIQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q =konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah&
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), 96–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023793.pdf>
- Hamalik, O. (1989). *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan*.
- Hasler, B. S., Kersten, B., & Sweller, J. (2007). Learner control, cognitive load and instructional animation. *Applied Cognitive Psychology*, 21(6), 713–729. <https://doi.org/10.1002/acp.1345>
- Hidayat, A., & Sadewa, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 321–328. <https://ummaspul.e-journal.id/>
- Iskandar, Dadang, & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Ihya Media.
- Kirana, M. (2016). the Use of Audio Visual To Improve Listening. *English Education Journal (Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang)*, 7(2), 233–245.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D., & Indonesia, R. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19). *Surat Edaran Dari Kementerian RI*, 1–3.

- Purwanti, E., & Dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*, Direktorat Jenderal.
- Sudjana. (1989). Metode Statiska. In *Metode Statiska*. Tarsito Bandung.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya - Google Books. In *Bumi Aksara*. PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya. [https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya/v_crEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Teori+motivasi+dan+Pengukurannya+\(Analisis+di+Bidang+%09Pendidikan\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya/v_crEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Teori+motivasi+dan+Pengukurannya+(Analisis+di+Bidang+%09Pendidikan)&printsec=frontcover)
- WHO. (2022). Coronavirus Disease. *Coronavirus Disease*. <https://doi.org/10.1016/c2020-0-01739-1>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Wouters, P., Paas, F., & van Merriënboer, J. J. G. (2010). Observational learning from animated models: Effects of studying-practicing alternation and illusion of control on transfer. *Instructional Science*, 38(1), 89–104. <https://doi.org/10.1007/s11251-008-9079-0>
- Zainal, A. (2011). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, 343.
- Zainuddin Atsani, L. G. M. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Transformation of learning media during Covid-19 pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>